

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia dapat mengerti dan memahami berbagai bidang ilmu pengetahuan dari kegiatan pendidikan, Manusia membutuhkan pendidikan sejak awal kehidupannya oleh karena itu pendidikan perlu dimulai sejak dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang dimulai dari usia 0 – 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Sehingga dengan pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak dan nantinya anak dapat memiliki kesiapan dalam memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan maupun perkembangan memerlukan stimulus yang tepat dan sesuai pada anak usia dini dalam melanjutkan hidup di masa yang akan datang. Usia dini merupakan periode yang sering disebut dengan periode *golden age*, karena pada periode ini setiap aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni yang ada dalam diri anak berkembang pesat.

Hal itu sesuai dengan pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini yang harus mencakup dan memperhatikan 6 aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Termasuk juga kreativitas yang harus dikembangkan dan diperhatikan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran PAUD.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas memiliki peranan penting dalam kehidupan anak, karena melalui kreativitas anak dapat berkreasi sesuai bakat dan kemampuannya dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan mampu dalam berpikir kreatif, karena dengan kreativitas lah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dalam hidupnya. Setiap anak telah memiliki potensi kreatif sejak lahir. Oleh sebab itu kreativitas perlu dikembangkan sejak anak usia dini karena hal ini nantinya akan sangat berpengaruh di dalam kehidupannya.

Mulyasa (2012 : 102) menjelaskan bahwa “Kreativitas perlu dikembangkan sejak anak usia dini karena memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap sesuatu”. Hal ini dikarenakan anak usia dini masih dalam taraf pembentukan baik kemampuan otak maupun fisiknya. Sehingga sering kita temukan didalam kehidupan sehari – hari dimana anak usia dini sering memperhatikan, membicarakan dan menanyakan berbagai hal yang dilihat, didengar dan dirasakan hal ini sangat bermanfaat bagi perkembangannya.

Hal tersebut didukung oleh UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Wiyani (2013 : 13) yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan isi dari UU diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan nasional juga berperan serta dan memberikan dukungan dalam mengembangkan kreativitas (daya cipta) yang hendaknya dimulai pada anak usia dini. Oleh sebab itu kreativitas perlu dikembangkan dan ditingkatkan sejak anak usia dini.

Namun didalam menumbuh kembangkan kreativitas pada diri anak tidak dapat dilakukan secara serta merta, perlu adanya strategi. Salah satu strategi ataupun langkah untuk mendorong munculnya kreativitas pada anak adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kreatif. Lingkungan belajar yang kreatif seperti menyediakan alat permainan untuk anak bermain, menyediakan ruangan yang luas, bersih , aman, nyaman dan cukup pencahayaan sehingga anak dapat bebas untuk mengasah kreativitasnya dalam bermain sehingga akan mendorong anak menjadi pribadi kreatif. Lingkungan belajar kreatif dapat diciptakan melalui lingkungan pendidikan. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik akan mampu mengembangkan ssegenap potensi kreatif yang dimiliki anak.

Di dalam proses pendidikan anak usia dini, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menjadi kreatif sehingga anak tidak merasa terbebani dalam mengembangkan kreativitasnya.

Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif adalah dengan melakukan kegiatan bermain.

Pada usia 5 – 6 tahun salah satu bentuk kreativitas yang menonjol dapat dilihat pada saat bermain. Dalam bermain kreatif ini anak usia 5 – 6 tahun akan terlihat kreativitasnya lewat senang bertanya bereksplorasi, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, imajinatif, percaya diri, terbuka, mencoba sesuatu yang baru, suka bereksperimen. Oleh karena itu, guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain melalui media pembelajaran seperti alat bermain.

Berdasarkan hasil observasi atau pra penelitian selama kurang lebih 3(tiga) bulan pada anak usia 5 – 6 tahun, masih kurangnya kreativitas anak terlihat dari masih banyak anak yang cepat sekali bosan didalam mengikuti pembelajaran, anak cepat menyerah ketika mengerjakan tugas, cepat putus asa ketika tidak mampu mengerjakan tugas dan bahkan ada yang menangis apabila tidak mampu mengerjakan tugasnya, lebih suka meniru hasil karya temannya itu sering terlihat didalam kegiatan menggambar dan mewarnai, hampir semua hasil karya anak sama, kurangnya imajiansi anak dan anak lebih suka diam daripada bertanya tentang hal yang tidak diketahuinya.

Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Mulyasa (2012 : 102) bahwa:

Anak usia 5 -6 tahun, yang kreatif dalam perilaku sehari – harinya mencerminkan ciri – ciri yaitu, menjelajahi lingkungan, senang melakukan eksperimen, senang mengajukan pertanyaan, senantiasa ingin mendapatkan pengalaman baru, memiliki sifat spontan dan cenderung menyatakan pikiran dan perasaan sebagaimana adanya tanpa adanya hambatan, jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu, ,memiliki daya imajinasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa penyebab kurangnya kreativitas yang dimiliki oleh anak didik ini disebabkan

karena Guru kurang mengeksplorasi dan mengembangkan bakat anak melalui media pembelajaran seperti alat permainan. Hal ini disebabkan kurangnya alat permainan yang ada di TK sehingga guru kurang menggunakan alat permainan di dalam proses pembelajaran. Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alat permainan atau media dalam mengembangkan kreativitas anak salah satunya adalah dengan memfasilitasi anak alat permainan untuk anak bermain. Tetapi Guru kurang dalam memberikan rangsangan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya dengan alat permainan balok.

Anak yang cepat sekali bosan didalam mengikuti pembelajaran menulis hal itu dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di TK Santa Clara menekankan pada segi akademik, seperti membaca, menulis dan berhitung (calistung). Hal itu dilakukan karena tingginya tuntutan orang tua bahwa ketika tamat dari Taman Kanak – Kanak (TK), anak harus bisa membaca, berhitung dan menulis. Sehingga guru lebih menekankan pembelajaran dari segi akademik anak saja yaitu membaca, menulis dan berhitung.

Seharusnya di dalam pelajaran PAUD guru harus menggunakan media seperti alat permainan yang dapat mengembangkan kreativitas anak pada saat belajar. Karena alat permainan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahkan meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan motivasi anak untuk bermain seraya belajar dan dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh pada saat belajar. Sehingga kreativitas anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik.

Media balok merupakan alat permainan yang terdiri dari berbagai bentuk, ada yang terbuat dari kayu maupun plastic. Ada yang berbentuk segitiga, segi

empat, lingkaran, setengah lingkaran dan lain – lain dengan berbagai warna yang menarik. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak maupun berkelompok dengan teman – temannya. Permainan ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya dapat meningkatkan keterampilan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih keterampilan motorik halus, melatih anak dalam memecahkan masalah, permainan yang memberikan kebebasan pada anak berimajinasi, sehingga hal baru dapat tercipta sehingga meningkatkan kreativitas anak.

Oleh karena itu, bagi seorang Guru merancang dan merencanakan pembelajaran sangat penting dilakukan agar mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan peserta didiknya termasuk kreativitas. Dengan melihat pentingnya merancang atau merancang penggunaan media atau alat permainan balok dalam kegiatan pembelajaran, serta melihat perkembangan kreativitas anak yang masih lemah, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Balok terhadap Kreativitas Anak usia 5 – 6 Tahun di TK Santa Clara Medan T/A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Anak belum bisa mengungkapkan ide – idenya.
2. Anak masih mencontoh apa yang Guru buat
3. Anak belum dapat mengkreasikan media untuk menciptakan hasil yang baru
4. Penggunaan media yang tidak bervariasi
5. Anak kurang aktif dalam bertanya

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji pada “Pengaruh Media Balok terhadap Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Santa Clara Medan T/A 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh dari Media Balok terhadap kreativitas anak pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Santa Clara Medan T/A 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan media balok terhadap kreativitas anak usia 5 – 6 tahun di TK Santa Clara T/A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dibidang pendidikan pada anak usia dini, terutama dalam hal kemampuan kreativitas anak dengan bermain balok.

b) Manfaat praktis, yaitu:

1. Bagi anak, untuk memberi kesempatan dan juga kebebasan kepada mereka untuk merangsang kemampuan kreativitasnya dengan kegiatan permainan balok.

2. Bagi Guru, untuk mengetahui bahwa kegiatan permainan balok berpengaruh dalam merangsang kemampuan kreativitas anak.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan kreativitas anak.